

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab.

Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai

pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh dominasi dalam menentukan mutu pendidikan. Hal ini dapat dikaji dari guru itu sendiri antara lain dari faktor kualifikasi dan kinerjanya. Kinerja guru yang baik akan mampu mendukung mutu pendidikan di sekolah.

Sagala (2009:180) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus dimiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Kondisi kinerja guru khususnya pada guru MA Swasta di Kecamatan Padang Bolak tergolong belum baik, terlihat dari informasi yang peneliti dapatkan dari pengawas MA Kecamatan Padang Bolak pada bulan februari 2014, dari 310 guru di peroleh data diantaranya: (1) sebanyak 60 % atau sekitar 186 guru kelas meminta menulis materi di depan kelas tanpa mengawasi; (2) 45% atau sekitar 140 guru kelas tidak pernah mendiskusikan penyelesaian tugas rumah di depan kelas; (3) 50 % atau sekitar 155 guru sering meninggalkan kelas ketika siswa mulai menulis materi pelajaran; (4) 70% atau sekitar 217 guru tidak memperbaharui RPP nya; (5) 55 % atau sekitar 171 guru membuat laporan hasil belajar semesteran siswa ketika diminta. Hal-hal ini mengindikasikan bahwa guru belum bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dari informasi ini, kinerja guru harus ditingkatkan dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang baik nantinya. Kondisi tersebut di atas dapat diperbaiki dengan beberapa faktor, salah satunya budaya kerja.

Dalam menjalankan tugas mengajar di kelas, kinerja guru dapat ditentukan oleh budaya kerja. Kuatnya budaya kerja akan terlihat dari bagaimana guru memandang budaya kerja sehingga berpengaruh terhadap perilaku yang digambarkan memiliki motivasi, dedikasi, kreativitas, kemampuan dan komitmen tinggi.

Keutamaan pengaruh (*influence*) budaya kerja bukanlah semata-mata bentuk intruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Budaya kerja yang dilakukan seorang guru cukup berat dan penuh tanggungjawab. Untuk itu guru dituntut bekerja secara maksimal dengan disiplin, rajin, berhati-hati, selalu bersemangat, pantang menyerah dan penuh dengan pengabdian. Dari itu guru harus dapat memanusiaikan manusia, yakni menjadikan anak didik menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, berwawasan luas, berakhlak baik, percaya diri, serta dapat berdiri sendiri dan taat menjalankan agama. Kualitas atau prestasi pengajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah ditentukan oleh keprofesionalan guru dalam mengolah dan mengembangkan aktifitas pengajaran. Untuk itulah budaya kerja di dalam pendidikan harus dioptimalkan agar kinerja guru dapat tercapai dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam menyelesaikan tugasnya mengajar tidak

bersemangat, tidak bertanggungjawab, malas atau bersantai, dengan arti kata budaya kerja yang rendah, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaran itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak bertanggungjawab dalam tugasnya. Akhirnya pelajaran tidak dapat diserap dengan baik, sehingga siswa mulai bosan menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Keberadaan budaya kerja guru yang baik bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan.

Semakin akurat budaya kerja dilakukan oleh guru, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada Bulan Februari 2014 di beberapa Madrasah Aliyah di Kecamatan Padang Bolak menunjukkan gejala kurangnya budaya kerja guru pada Madrasah Aliyah, diantaranya: (1) guru sering terlambat hadir disekolah, (2) guru sering meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai. Pengamatan ini juga dibenarkan pengawas MA yg mengkonfirmasi kondisi guru pada tahun 2013/2014 sebanyak 310 sebagai berikut: (1) 50% atau sekitar 155 guru hadir setelah jam pelajaran dimulai (2) 60% atau sekitar 186 guru sering meminta ijin keluar kelas tanpa ada alasan yang jelas

(3) 57% atau sekitar 178 guru tidak menghadiri upacara bendera di sekolah (4) 55% atau sekitar 171 guru melihat RPP dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Budaya Kerja dengan Kinerja Guru Ekonomi MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja guru ekonomi di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana budaya kerja guru di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah budaya kerja berhubungan dengan kinerja guru ekonomi di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan budaya kerja dengan kinerja pada guru ekonomi MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pemabatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka perumusan masalah peneliian ini adalah : “ Apakah terdapat hubungan antara budaya kerja dengan kinerja guru ekonomi MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015 ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara budaya kerja dengan kinerja guru ekonomi MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai masukan, pegangan, pertimbangan dan evaluasi bagi peningkatan dunia pendidikan dan pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya pada peningkatan kompetensi guru agar berdampak positif terhadap prestasi akasemik maupun tingkah laku siswanya secara umum. Disamping itu juga diharapkan bermanfaat pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran ekonomi Madrasah Aliyah, utamanya pada peningkatan sikap, prestasi akademik ekonomi maupun keterampilan hidup.

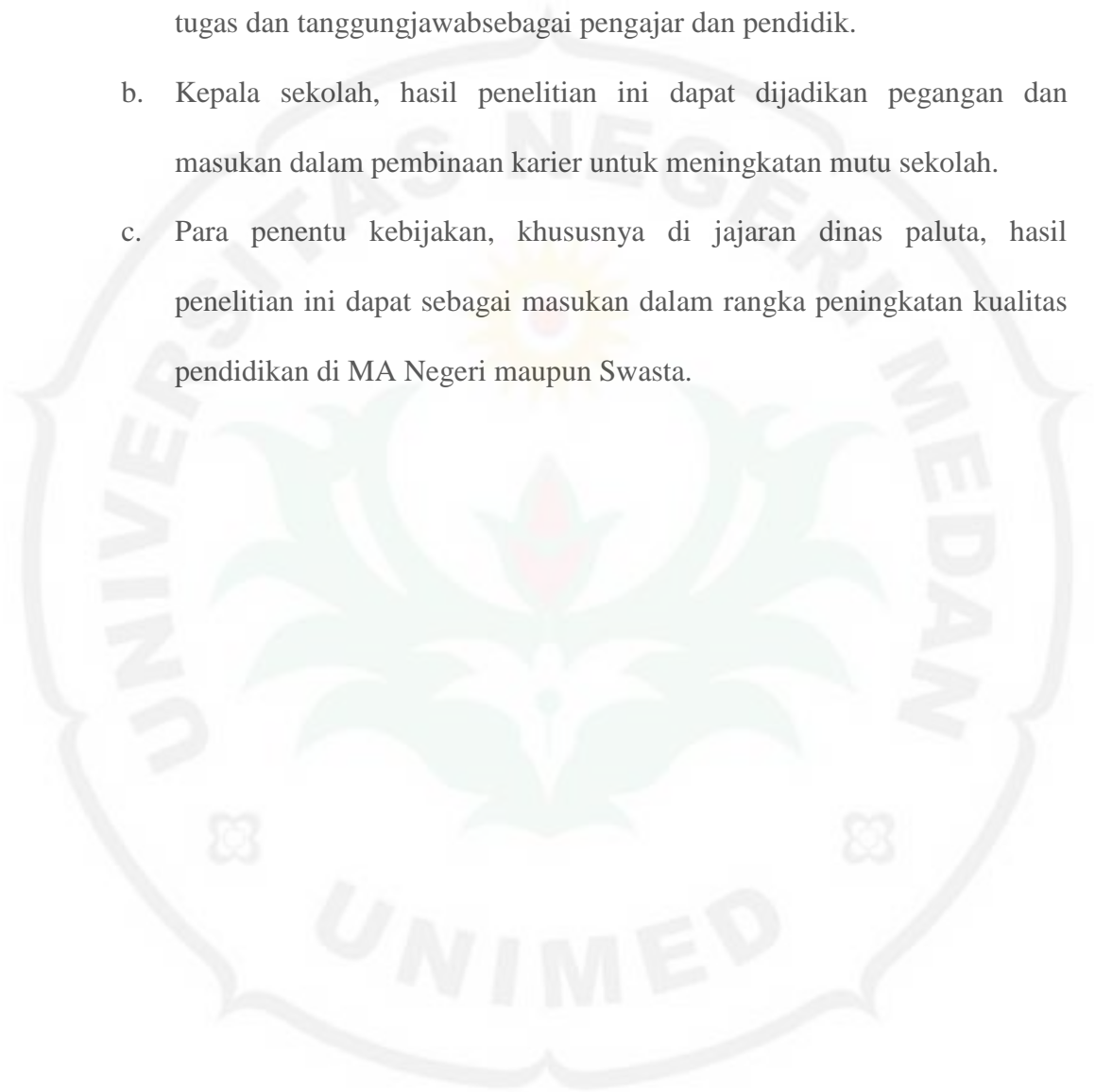
2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi:

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk intropeksi diri mengenai kesiapan-kesiapannya dalam rangka melaksanakan pembelajaran, untuk

selanjutnya berusaha meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan pendidik.

- b. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan masukan dalam pembinaan karier untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Para penentu kebijakan, khususnya di jajaran dinas paluta, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di MA Negeri maupun Swasta.



THE
Character Building
UNIVERSITY